

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor Pemicu Konflik

Faktor-faktor pemicu konflik dalam novel ini beragam penulis tidak cukup memberikan satu faktor saja, peneliti menemukan ada dua faktor yang memicu terjadinya konflik dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Faktor-faktor ini peneliti dapat setelah melakukan rangkaian kajian yang cukup teliti. Faktor-faktor tersebut adalah saling membenci dan tidak saling menyukai dan faktor yang menunjukkan sikap tidak menaruh rasa padahal sebenarnya memiliki perasaan.

Faktor pertama adalah saling membenci dan tidak saling menyukai seperti yang telah tersaji dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah bahwa hubungan keduanya bermula dari pertemanan sejak kecil sampai penulis menghadirkan tokoh pendukung dengan pesan terakhirnya meminta kedua sepasang teman tersebut yaitu *Dikta* dan *Nadhira* untuk dijodohkan. Dan hal itu mengawali tumbuhnya rasa benci antara keduanya. Penulis membuat tokoh utama sama-sama menentang terhadap perjodohan tersebut dengan alasan yang sama kedua tokoh utama menaruh rasa benci satu sama lain

namun alasan yang paling jelas adalah karena keduanya akan dijodohkan.

Kedua menunjukkan sikap tidak menaruh rasa padahal sebenarnya memiliki perasaan. Konflik membawa tokoh utama tersebut yaitu Dikta dan Nadhira pada persepsi yang sama yaitu persepsi atas penolakan terhadap rencana perjodohan yang dipelopori oleh ayah Dikta. Karena persamaan persepsi dan seringnya bertemu penulis membuat sudut pandang tokoh utama Dikta dan Nadhira dari kebencian menjadi peduli dan penuh perhatian. Walaupun disajikan oleh penulis dengan membuat keduanya menunjukkan sikap tidak memiliki perasaan antara yang satu dengan yang lain.

2. **Bentuk-bentuk konflik pada tokoh utama**

Perjodohan konflik pertama yang dihadirkan oleh penulis adalah perjodohan. Konflik ini menjadi dasar terbentuknya menjadi konflik-konflik yang lain

Perselingkuhan konflik kedua adalah perselingkuhan pada konflik ini tokoh Dikta adalah paling banyak disorot karena merupakan korban perselingkuhan oleh kekasihnya Alea, konflik ini dihadirkan sebagai tanda kalimaksnya konflik pertama dan perubahannya sudut pandang pada tokoh utama Dikta dan Nadhira

Konflik akibat penyakit konflik ini adalah konflik akhir yang tersaji dari novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah pada saat konflik ini bergulir baik tokoh utama Dikta maupun tokoh utama Nadhira telah berada dalam keadaan yang berbeda. Perasaan yang membuat sikap keduanya cenderung memberikan rasa peduli antara yang satu dengan yang lainnya. Namun karena penyakitnya membuat Dikta menjadi ketakutan untuk menjalin hubungan dengan Nadhira.

3. Dampak konflik terhadap pembentukan tokoh utama

Lebih Peduli tokoh Dikta pada akhir cerita dibuat oleh penulis dengan lebih peduli terhadap orang-orang disekitarnya terutama Nadhira. Banyak adegan-adegan yang menggambarkan bentuk-bentuk perhatian Dikta yang dibuat oleh penulis kepada Nadhira.

Lebih kuat pada akhir cerita penulis membuat keadaan dikta semakin buruk dalam keadaan seperti itu banyak perhatian yang diberikan kepadanya dari orang-orang disekitarnya termasuk mama-nya sendiri. Dengan penyakitnya yang semakin parah penulis membuat dikta menjadi lebih kuat dan tegar terhadap kemungkinan buruk yang akan dideritanya.

Lebih dewasa sikap dikta berubah semakin parahnya penyakit yang ia derita. Dikta menjadi sosok yang lebih dewasa penulis membentuk karakter dikta seiring berjalannya cerita.

Beberapa sikap kedewasaan dikta ditentukan oleh penulis di beberapa adegan seperti saat tokoh dikta menguatkan mamanya sendiri walaupun dia dalam keadaan sakit parah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa untuk menjadikan sebagai ilmu baru dalam memahami konflik yang terjadi di dalam novel. Khususnya novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah.
2. Bagi pembaca yaitu dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang konflik dalam novel.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi penelitian, khususnya tentang konflik dalam karya sastra sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya.